

Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Berbasis Model Stake di PKBM Sabilul Huda

Melati Aliwati Aliah¹; Findra Nurul Farikha²; Asti Agustina Putri³;
Anggita Putri Rejeansyah⁴; Bayu Adi Laksono⁵

Universitas Siliwangi

Email: 202103027@student.ac.id¹; 202103005@student.ac.id²;
202103003@student.ac.id³; 202103071@student.ac.id⁴;
bayuadi.laksono@yahoo.co.id⁵

Abstract: *The aim of this research is to evaluate the evaluation of equality education programs using the stake method. This research used a qualitative approach, and was carried out at PKBM Sabilul Huda which is located at Kp. Tejakalapa, Sukamukti, Kec. Cisayong, Tasikmalaya Regency. The informants in this research were PKBM Sabilul Huda managers, PKBM Sabilul Huda educators, and student representatives. Data were collected using interviews, documentation and documentation and analyzed using the triangulation model. The research results show that management at PKBM Sabilul Huda is quite good from several aspects such as antecedents (supporting factors), transactions (learning processes), and outcomes (results achieved).*

Keywords: *Program evaluation, equality education, stake model*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengali evaluasi program pendidikan kesetaraan dengan menggunakan metode stake. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan dilaksanakan di PKBM Sabilul Huda yang beralamat di Kp. Tejakalapa, sukamukti, Kec. Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola PKBM Sabilul Huda, pendidik PKBM Sabilul Huda, dan perwakilan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan model tringulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan di PKBM Sabilul Huda sudah cukup baik dari beberapa aspek seperti seperti anteseden (faktor pendukung), transaksi (proses pembelajaran), dan outcomes (hasil yang dicapai).

Kata Kunci: Evaluasi program, pendidikan kesetaraan, model stake.

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) memiliki beberapa tujuan diantaranya, (1) mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah yang diarahkan pada keswadayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan PKBM; (2) PKBM mengembangkan program serta melibatkan dan memanfaatkan potensi masyarakat; (3) memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (4) potensi yang ada dimasyarakat yang selama ini tidak tergalikan akan dapat tergalikan, ditumbuhkan dan dimanfaatkan melalui pendekatan persuatif; dan (5) program yang dilaksanakan diarahkan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan ekonomi Widodo,

2017 dalam (Azizah, 2021). Beberapa tujuan tersebut tidak sepenuhnya dapat terimplementasikan dikarenakan tidak adanya evaluasi pada program yang dilaksanakan. Salah satu contohnya pada pelaksanaan program pendidikan kesetaraan yang tidak maksimal dalam pengembangan program. Hal tersebut bisa terjadi karena tidak adanya evaluasi dalam program pendidikan kesetaraan tersebut, sehingga kekurangan maupun kelebihan dari PKBM tersebut sulit untuk di ketahui seperti yang terjadi pada PKBM Sabilul Huda.

Banyak kendala yang terjadi pada proses pembelajaran di PKBM Sabilul Huda, terutama pada program pendidikan kesetaraan paket C, karena tidak adanya evaluasi yang dilakukan. Hal itu disebabkan oleh penyelenggara dan juga tutor yang tidak berfokus pada evaluasi dan pengembangan program dikarenakan para tutor banyak memiliki kegiatan mengajar diluar PKBM sabilul Huda. Menurut hasil survey yang pernah dilaksnakan oleh (Sutisna, 2011) rata-rata tutor hanya 37,3% masih lemah dalam penguasaan kompetensi pedagogi dan andragogi. Hal tersebut juga berdampak pada jumlah peserta pada saat mengikuti pembelajaran, dimana para peserta didik hanya mengukti pembelajaran pada saat UTS dan UAS saja selebihnya hanya beberapa peserta didik saja yang mengikuti pembelajaran. jika permasalahan tersebut dibiarkan terus menerus maka akan berdampak sangat serius pada keberlanjutan PKBM tersebut. Sangat disayangkan jika hal itu terjadi karena di PKBM tersebut banyak mengaitkan pembelajaran dengan program keterampilan yang ada di PKBM tersebut, seperti tata boga dan menjahit. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk membuat penelitian di PKBM Sabilul Huda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses evaluasi model stake pada program kesetaraan di PKBM Sabilul Huda. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah setempat yang berupa suatu gambaran untuk perencanaan evaluasi dan merencanakan evaluasi agar program-program yang ada di PKBM Sabilul Huda dapat berjalan lebih optimal.

METODE

Penelitian dilaksanakan di PKBM Sabilul Huda dalam kurun waktu 3 minggu mulai dari 24 Februari sampai 14 Maret 2023 yang dilaksanakan secara bertahap muai dari tahap persiapan, melakukan kajian pustaka, penyusunan instrumen, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, sampai pada tahap kesimpulan data. Tempat

pelaksanaan penelitian ini berada di PKBM Sabilul Huda tepatnya berada di Kp. Tejakalapa, sukamukti, Kec. Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini peneliti dapat mengungkapkan dan mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi di lingkungan subjek penelitian, kaitannya dengan evaluasi model stake pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Sabilul Huda.

HASIL

Antecedents (sebelum pelaksanaan pembelajaran)

a. Kurikulum

Salah satu esensi pendidikan baik dalam bidang pendidikan formal maupun non formal adalah kurikulum. Kurikulum adalah rencana dan panduan yang menyusun struktur, isi dan metode pembelajaran yang akan dijalankan dalam suatu program pendidikan atau pelatihan. Kurikulum menggambarkan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum adalah jawaban pendidikan terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat Olivia (1997) dalam (Hadiyanti, 2013). Dari definisi tersebut kurikulum didesain dan dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, dan kurikulum juga harus memperhitungkan perubahan dan perkembangan dalam masyarakat, serta mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi dunia nyata dan memenuhi tuntutan masyarakat. Kurikulum sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan, yang bertujuan untuk menyediakan struktur dan panduan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

PKBM Sabilul Huda di Cisayong merupakan PKBM yang paling memungkinkan untuk di akses oleh masyarakat sekitar. Salah satu program yang di PKBM Sabilul Huda adalah pendidikan kesetaraan Paket C setara SMA/MA. Dalam rangka melibatkan dan meningkatkan masyarakat untuk mengikuti pendidikan kesetaraan, maka disusunlah perangkat kurikulum. Penyelenggaraan program belajar paket C dalam pembelajaran dirancang dengan beberapa komponen, diantaranya tujuan pembelajaran, materi/kurikulum pembelajaran, tutor/pendidik, warga belajar, fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran dan waktu pembelajaran (Sutisna, Sinaga and Rosfiantika, 2012). PKBM Sabilul Huda merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengimplementasikan kurikulum 2013, namun dalam praktik pembelajarannya mereka telah mengadopsi beberapa prinsip dan aspek yang sejakan dengan konsep kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil analisis, PKBM Sabilul Huda telah mengarah pada kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Meskipun belum resmi menggunakan kurikulum merdeka, PKBM Sabilul Huda secara tidak langsung menerapkan prinsip-prinsip yang relevan dengan kurikulum tersebut. hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan atau meningkatkan kreativitas peserta didik.

Meskipun PKBM Sabilul Huda belum secara resmi memakai kurikulum merdeka, upaya mereka dalam mengarahkan praktik pembelajaran menuju prinsip-prinsip kurikulum kerdeka dengan menunjukkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap pendekatan pendidikan yang lebih inklusif, kontekstual dan berbasis keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa PKBM Sabilul Huda memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermaksa bagi peserta didiknya, meskipun kurikulum resmi yang digunakan masih menggunakan kurikulum 2013.

b. Biaya

Biaya pendidikan merupakan biaya atau pengeruan yang diperlukan untuk membiaya pennisikan seseorang. Biaya pendidikan dapat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, institusi pendidikan, program studi, dan lokasi geografis. Pada umumnya, pendidikan formal seperti pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi memiliki biaya yang harus di bayar oleh siswa atau mahasiswa. Namun, program pendidikan nonformal seperti program pendidikan kesetaraan di PKBM yang mungkin memiliki biaya yang lebih terjangkau atau bahkan gratis tergantung pada

kebijakan dan sumber pendanaan yang tersedia oleh masing-masing PKBM.

PKBM bertujuan untuk memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial, sehingga biaya pendidikan di PKBM cenderung lebih terjangkau dibandingkan dengan institusi pendidikan formal lainnya seperti sekolah atau perguruan tinggi. Biaya pendidikan merupakan nilai uang dari sumber daya pendidikan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan pendidikan. Beberapa PKBM mungkin menawarkan program pendidikan gratis atau dengan biaya yang sangat rendah (Ghozali, 2010). Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk memperluas akses pendidikan kepada masyarakat yang kurang mampu secara finansial. PKBM juga seringkali mengandalkan dukungan dari pemerintah, donatur atau lembaga non-profit untuk mendanai operasional mereka dan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

Namun demikian, ada juga beberapa PKBM yang mengenakan biaya pendidikan kepada peserta didik, meskipun jumlahnya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan biaya di institusi pendidikan formal salah satunya ialah PKBM Sabilul Huda. Biaya pendidikan di PKBM Sabilul Huda pada program kesetaraan Paket C sebesar Rp. 15.000 tanpa tambahan biaya UTS maupun UAS. Hal ini menunjukkan bahwa PKBM Sabilul Huda komitmen dalam menyediakan pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat setempat. Dengan biaya yang relatif rendah, PKBM Sabilul Huda memberikan kesempatan kepada banyak individu untuk mendapatkan pendidikan kesetaraan.

Keberadaan biaya pendidikan yang terjangkau ini memungkinkan aksesibilitas pendidikan bagi mereka yang mungkin memiliki keterbatasan finansial. Biaya yang terjangkau ini dapat mendorong partisipasi masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial untuk mengakses pendidikan kesetaraan dan meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka. Dengan demikian, PKBM Sabilul Huda dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesempatan pendidikan dan memperluas wawasan masyarakat.

Dengan tidak adanya tambahan pembayaran saat UTS maupun UAS, PKBM Sabilul Huda memberikan kejelasan kepada peserta didik mengenai biaya yang harus mereka tanggung selama proses pendidikan. Hal ini dapat membantu mengurangi beban finansial peserta didik dan memberikan rasa keadilan dalam sistem

pembayaran. Keputusan PKBM Sabilul Huda untuk tidak memberlakukan tambahan biaya saat UTS maupun UAS juga mencerminkan pendekatan yang berorientasi pada pelayanan dan kesetaraan pendidikan. Dengan demikian, PKBM tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua peserta didik untuk mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan dengan biaya yang terjangkau.

Maka hal ini, komitmen PKBM Sabilul Huda dalam memberikan akses pendidikan yang merata dan berkelanjutan kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan finansial. Dengan menawarkan biaya pendidikan yang terjangkau dan tanpa tambahan saat UTS dan UAS, PKBM Sabilul Huda berperan dalam memperluas kesempatan pendidikan dan mendorong inklusivitas dalam pendidikan kesetaraan.

c. Peserta Didik

Peserta didik di PKBM sabilul huda menjadi utama pada proses pembelajaran, peserta didik membantu pencapaian adanya proses belajar yang memiliki respon sangat positif dalam pembelajaran di sabilul huda. sehingga warga belajar mendapatkan pekerjaan sesuai dengan fokus pada pelatihan yang di tempuinya. Di dukung oleh pendapat peserta didik yang bernama fuji bahwa pembelajaran di PKBM sabilul huda ini sangatlah membantu akan proses pembelajaran seseorang sehingga mampu memberikan peluang untuk warga yang sudah lulus agar langsung bekerja ke tempat PT di sekitar daerah kabupaten tasikmalaya. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya Mujib, 2010 dalam (Darmiah, 2021). Adanya saling membantu dalam bimbingan agar peserta didik dapat mengetahui lebih jauh mengenai apa itu peserta didik yang sebenarnya dan memudahkan dirinya sendiri untuk selalu menjadi individu yang lebih baik.

d. Pendidik

Menurut Kunandarsalah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan

pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Pendidik di PKBM Sabilul Huda memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, tidak hanya pendidikan tapi juga latar belakang lainnya. Tapi, hal tersebut tidak membuat pembelajaran menjadi terhambat, karena setiap pendidik memiliki kemampuan yang mumpuni. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi dan unggul serta dengan ketrampilan yang up to date hanya dapat dihasilkan dari para pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang baik akan sangat ditentukan bagaimana tenaga pendidikan yang baik juga sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam (Sinegar & Lubis, 2017).

Transaction (proses pelaksanaan pembelajaran dan setelah pembelajaran)

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan memproyeksikan persiapan apa saja yang akan dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan pembelajaran kearah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana proses pengukurannya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis (Sudjana, 2009). Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan PKBM Sabilul Huda meliputi tujuan dan isi kegiatan yang mulai dalam RPP mengacu pada modul pendidikan kesetaraan yang disediakan pemerintah.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan yaitu metode ceramah, tutorial, dan juga tugas mandiri yang diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran. Metode tutorial adalah suatu kegiatan pembelajaran mandiri, tutor sebagai fasilitator, membimbing berdasarkan konsep belajar mandiri (Usman, 2017). Metode tutorial yang dimaksud di PKBM Sabilul Huda berbaitan dengan tutorial pembelajaran modul yang biasanya diberikan kepada peserta didik untuk dipelajari selama 1 minggu sebelum kelas dimulai. Beradarkan jurnal yang tulis oleh Usman dengan metode tutorial ini efektif dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa.

Serta evaluasi menggunakan kuis, uts, dan uas. Evaluasi merupakan kegiatan megumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar individu dan suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya (Idrus,

2019). Evaluasi yang dilaksanakan di PKBM Sabilul Huda menggunakan evaluasi yang umum dilaksanakan. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa transaction yang terjadi di PKBM Sabilul Huda sudah sistematis dan terencana.

Outcomes (hasil pembelajaran)

a. Hasil Pembelajaran Pada Peserta Didik

Hasil pembelajaran dari peserta didik dalam ranah pengetahuan diukur melalui pencapaian dalam belajar salah satunya memenuhi standar KKM. Standar KKM yang ditentukan oleh satuan pendidik tertentu dengan nilai 7,5-90, pada arwah spiritual dan keterampilan sesuai dengan kebiasaan yang dibangun disekolahnya masing-masing (Arifin, 2022) . Standar KKM di PKBM Sabilul Huda sudah mencapai standar yaitu 7,5 dan bisa dicapai oleh pada peserta didik dengan berbagai macam ataupun stimulus yang dilakukan oleh para pengajar. Stimulus yang dilakukan yaitu dengan penerapan UTS, UAS, dan juga kuis, sebagai evaluasi pembelajaran kepada peserta didik.

Perubahan perilaku seseorang yang belajar akan mengalami akibat dari proses kebalajr yaitu perubahan, perubahan bisa mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap (Arifin, 2017). Peserta didik PKBM Sabilul Huda diproyeksikan sudah mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran, dimulai dari pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap melalui beberapa program yang dilaksanakan. Program yang dilaksanakan diantaranya pada aspek pengetahuan yaitu adanya evaluasi UTS,UAS, dan kuis. Pada keterampilan yaitu adanya program yang dintegrasikan dengan program menjahit dan program lain di PKBM Sabilul Huda. Serta yang terakhir terkait sikap yaitu adanya pemantauan bersama dengan orang tua (khususnya untuk peserta didik drop out)dengan adanya ketentuan orang tua mengantarkan anaknya sampai sekolah (PKBM) agar dapat mengetahui anaknya sampai atau tidak ke sekolah (PKBM).

b. Perubahan pada lingkungan sekitar

Perubahan pada lingkungan sekitar tidak luput dari perubahan pasca pembelajaran. Tujuan dari perubahan pada lingkungan sekitar dari proses pembelajaran adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial, seperti masalah keluarga, organisasi, dan masalah lain yang bersifat kemasyarakatan (Arifin, 2017) . Hal tersebut berkorelasi

dengan kepuasan masyarakat sekitar dengan adanya PKBM Sabilul Huda, yaitu anak-anak disekitar PKBM yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal bisa merasakan sekolah melalui PKBM Sabilul Huda. Sehingga bisa mendapatkan ijazah setara dan harapannya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diartikan bahwa evaluasi dengan menggunakan model stake pada program peningkatan pendidikan di PKBM Sabilul Huda memiliki beberapa temuan penting. Pertama Anteseden, PKBM Sabilul Huda menggunakan kurikulum 2013 dan secara praktis sudah menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan PKBM Sabilul Huda adalah membantu sesama manusia yang membutuhkan dan membantu bangsa dalam bidang pendidikan. Pada jumlah peserta didik PKBM Sabilul Huda ini juga meningkat secara signifikan setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Peserta didik PKBM Sabilul Huda memiliki pekerjaan dan tujuan mereka masuk PKBM adalah untuk memperoleh legalisasi ijazah guna meningkatkan peluang kerja. Dalam biaya pendidikan di PKBM Sabilul Huda untuk program pendidikan paket C terjangkau. Kedua transaction, PKBM Sabilul Huda menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk tatap muka, tutorial, dan tugas mandiri. Pertemuan pembelajaran dilakukan secara mingguan. Ketiga Outcomes, Peserta didik PKBM Sabilul Huda menunjukkan perubahan dan kemajuan dalam mengerjakan tugas serta kehadiran yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah formal. Pada lulusan PKBM Sabilul Huda memiliki keterampilan tambahan, seperti keterampilan menjahit dan tata boga, yang dapat meningkatkan peluang kerja mereka. Meskipun PKBM Sabilul Huda belum memiliki kerja sama dengan perusahaan, lulusan PKBM telah mendapatkan pekerjaan di beberapa perusahaan di daerah Cisayong.

Dengan demikian, evaluasi dengan menggunakan model stake pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Sabilul Huda memberikan informasi yang komprehensif tentang program tersebut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program kebijakan, serta memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Sabilarrasyad*, 53-79.
- Azizah, S. N. (2021). Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1 (2), 97-98.
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 165-180.
- Ghozali, A. (2010). Biaya Pendidikan Masyarakat . *Jurnal AKBAR*, 20-31.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 920-935.
- Sinegar, A. N., & Lubis, W. (2017). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EducanduM*, 1-12.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* . Bandung: ALFABETA.
- Suharjudin. (t.thn.). Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Lembaga Pemasarakatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 517-526.
- Sutisna, A. (2011). Analisis Kualifikasi, Kompetensi Tutor/Pendidik Dan Profil Pengelola Pendidikan Kesetaraan Pada Pkbm Di Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 6, 136-143.
- Usman. (2017). judul Penggunaan Metode Tutorial Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Menulis Mahasiswa S1 Pgsd Fkip Ut Pokjar Bangkinang – Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*.
- Yuliani, L. (2021). Evaluasi Pembelajaran Masyarakat. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.